

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* BERBASIS METODE *SORT CARD* DI SMP SWASTA KALEMBU KUTURA KELAS VIII**

**Murtiana Oba<sup>1</sup>, Ferdinan Bashofi<sup>2</sup>, Septa Rahadian<sup>3</sup>**

Murtianaoba0559@gmail.com

<sup>1</sup>IKIP Budi Utomo, Indonesia.

<sup>2</sup>IKIP Budi Utomo, Indonesia.

<sup>3</sup>IKIP Budi Utomo, Indonesia.

---

### **Permalink/DOI**

10.33503/maharsi.v3i2.1795

Copyright © 2021, *Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*. All right reserved

e-ISSN 2684-8686  
p-ISSN 2656-2499

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan yang dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi objek penelitian di siswa kelas VIII SMP Swasta Kalembu Kutura dengan jumlah siswa 26 metode tes formatif observasi dan melalui angket. Metode pembelajaran yang dikemas dengan menarik, bervariasi, dan menyenangkan Tidak membelian rasa bosan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada hasilnya akan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Salah satunya adalah model pelajam *Student Teams-Achievement Division (Stand)* Berbasis Metode *Sort Card* di SMP Swasta Kalembu Kutura sangat efektif digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang dengan rata-rata kelas 70,76 dan presentase klasikal 57,69% sedangkan pada siklus II jumlah siswa sebanyak 26 dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan rata-rata kelas 81,15 dan presentase ketuntasan kelasnya 82,46% sehingga terjadi peningkatan pada hasil siklus 1 kesiklus II.

### **KATA KUNCI**

*Model Student Teams-Achievement Division (STAD), Metode Sort Card, Pembelajaran Sejarah.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan artinya kegiatan sadar dan terpolo untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhal mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Ardiana, 2017). Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk menjadikan masyarakat dapat meningkatkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhal mulia, serta memiliki keterampilan yang di perlukan sebagai anggota dan warga Negara. agar dapat meningkatkan mutu pengetahuan yang lebih tinggi bagi setiap individu (Handayani & Iman, 2019).

Pendidikan adalah upaya membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu untuk mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi segala perubahan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Khusus bagi siswa, pendidikan dapat membantu siswa mempelajari apa yang belum diketahuinya dan mengembangkan potensi dirinya, yang tentunya dapat dicapai melalui suatu proses pembelajaran. di era yang smakin maju dengan ilmu dan teknologinya smakin memadai sehingga bias mendorong siswa agar dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada. (Ernawati. 2017).

Pelaksanaan pembelajaran diberbagai daerah memunculkan perbedaan hasil belajar, karena di antara individu-individu itu terdapat banyak perbedaan. Perbedaan tersebut nampak di antaranya yaitu pada kemampuan fisik, emosi, dan minat. Dengan demikian siswa tidak mungkin dituntut hal-hal yang sama, terutama dalam hal pemahaman materi (Rusyan, 1989: 30). Selain itu, pembelajaran yang bersifat klasikal, dengan jumlah siswa yang banyak membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, karena suara guru tidak akan menjangkau semua siswa dalam kapasitas yang besar. Pada pokok bahasan ini konsep-konsep yang abstrak dan sulit didiskripsikan secara nyata sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam memahami materi.

Keadaan di lapangan ternyata belum sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan ada sebagian guru yang menggunakan buku teks atau buku penunjang lainnya sebagai sumber utama untuk mendapatkan materi ajar. Padahal mengajar bukan hanya menyelesaikan materi dalam satu buku, tetapi membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu seorang guru hendaknya selain menyiapkan bahan ajar juga menentukan model dan metode pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajarn bisa dicapai dengan maksimal.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Student Teams-Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division (STAD)* adalah sebuah Model pembelajaran yang di gunakan untuk membantu dan membimbing siswa dalam mempelajari materi. Peran Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division (STAD)* saat ini sangat dalam menunjang meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam materi Sejarah. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sistem pembelajaran di mana kelompok kerja/belajar belajar bersama, dengan masing-masing kelompok saling membantu. Dengan kata lain, melalui pembelajaran kolaboratif *Student Team-Achievement Department (STAD)*, siswa senantiasa dibimbing untuk aktif secara mental dan emosional sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Sesuatu yang sudah diketahui Pembelajaran kolaboratif tipe *Student Team-Achievement Department (STAD)* dapat menginspirasi anak-anak atau siswa agar dapat membaca buku teks dan bacaan tambahan lainnya. (Yuliani. 2019).

Hakikat pembelajaran kooperatif adalah konsep sinergi, yaitu energi atau energi yang terkumpul melalui kerjasama sebagai fenomena dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah gambaran atau susunan yang sering digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara belajar ini juga mencerminkan belajar secara keseluruhan. Ada banyak model pembelajaran, antara lain: pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran situasional. Model pembelajaran digunakan untuk merancang pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Lanani, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama dan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Ada banyak model pembelajaran kooperatif yang terkenal, antara lain: *Jigsaw, Think Pair Share, Number Head Together, Two Stay Two Stray, Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan lainnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Department (STAD)*(Erlita Hidayat Nikmah, Achmad Fatchan dan Prodi. 2016)

"Gagasan utama dari *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru".(Komikesari, 2016). Pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Department (STAD)* menciptakan pembelajaran yang positif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan merangsang semangat belajar siswa sehingga mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang terbaik (Prastya. 2017).

### 2. *Student Teams-Achievement Division (STAD)*

*Sort Card* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Strategi tersebut bisa dikatakan menekankan pada gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu memberikan energi kepada suasana kelas yang mulai membosankan dan terjebak pada kejenuhan karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat anatar satu mata pelajaran ke matapelajaran yang lain dalam satu hari. Model pembelajaran *Sort Card* yang dapat kita

artikan sebagai "sortir kartu" merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, serta fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi yang telah dipelajari sebelumnya. (Nurhidayati. 2017)

Dalam pembelajaran sort card, gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energi pada kelas yang telah letih. pembelajaran ini dapat mengajak siswa untuk belajar aktif. tujuan pembelajaran adalah agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas. pembelajaran *Sort Card* atau menyortir kartu ini adalah model pembelajaran yang cukup sederhana. Media pembelajaran yang digunakan yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian yang berisikan materi yang akan disampaikan pendidik kepada siswa/ peserta didik. (Agustina Sitompul. 2020)

Dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran. (Azkiya & Hatta. 2017).

## **METODE**

### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian menggunakan rancangan penelitian PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pendidikan dikelas secara profesional.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Swasta Kalembu Kutura Kegiatan ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan. Penelitian akan dimulai pada tanggal 10 februari dan berakhir pada tanggal 4 april 2020.

### **3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

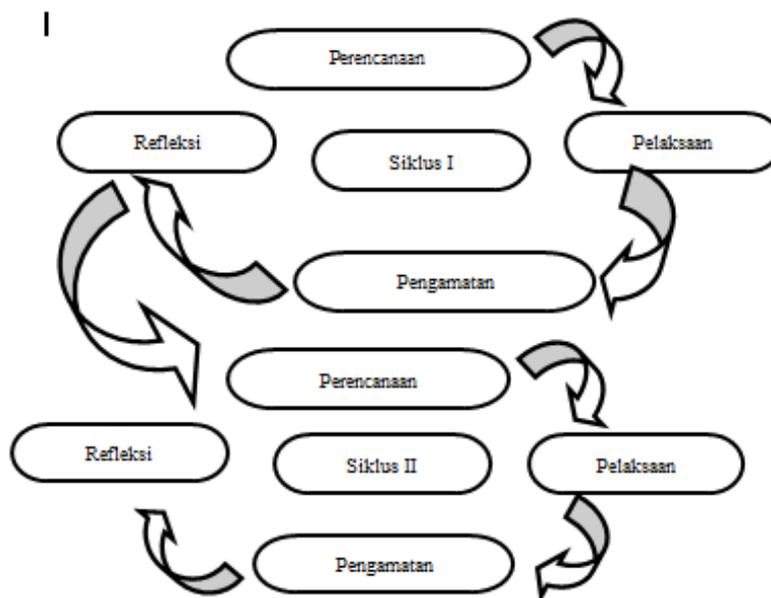
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII keseluruhan di SMP Swasta Kalembu Kutura, Kecamatan wewewa Barat, Kabupaten Sumba barat daya yang akan mendapatkan mata pelajaran Sejarah. Adapun jumlah siswa kelas VIII ni berjumlah 78 siswa. Yang terdiri dari 37 siswa putra dan 41 siswa putri.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII B di SMP Swasta Kalembu Kutura, Kecamatan wewewa Barat, Kabupaten Sumba barat daya yang akan mendapatkan mata pelajaran Sejarah. Adapun jumlah siswa kelas VIII ni berjumlah 26 siswa. Yang terdiri dari 11 siswa putra dan 15 siswa putri. objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division (STAD)* Berbasis Metode *Sort Card*.

### **4. Desain Penelitian**

penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan keas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Arikunto.

Mode penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur penelitian (Arkunto, Suhardjono, dan Supardi 2009 : 16)

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Test Siklus I
3. Lembar Test Siklus II
4. Lembar Observasi

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk melihat atau memantau perkembangan hasil belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran atau siklus. Pengambilan data dilakukan melalui keaktifan siswa dalam kelompok, hasil presentasi kelompok dan tes tertulis dengan materi sejarah teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Proses Analisis data selengkapnya disajikan dalam uraian berikut ini. Peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa Secara individual dan secara klasikal. Sesuai dengan pedoman evaluasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Siklus I

#### a) Perencanaan tindakan siklus I

Tahap Perencanaan siklus I ini, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan penelitian, dan merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang berbasis *Media Sort Card*.

**Tabel 1 Daftar Nilai Ketuntasan Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Skor Individu	Ketuntasan	
				Belum	Tuntas
1	Arnosius Wunda	L	55	√	
2	Ardianus S. Lende	L	85		√
3	Anjelina S. Malo	P	75		√
4	Anglina Ngogo	P	55	√	
5	Debiana Malo	P	80		√
6	Fransiskus Malo	L	85		√
7	Jeriyanto Kulla	L	55	√	
8	Jonisius Ngongo	L	80		√
9	Klemensia U. Gaddi	P	60	√	
10	Kristina S. Ngongo	P	85		√
11	Leonardu B Nyaka	L	70		√
12	Liberti R Malo	L	50	√	
13	Marlinda R Moda	P	75		√
14	Melkianus T. Dendo	L	55	√	
15	Maria V. Ponu	P	80		√
16	Maria Y.Bili	P	85		√
17	Mensiana Malo	P	50	√	
18	Noviana I. Kii	P	85		√
19	Oktavianus Lende	L	70		√
20	Oskarius T Ama	L	55	√	
21	Petronela L Kaka	P	80		√
22	Stevanus Lende	L	50	√	
23	Veronika Lende	P	60	√	
24	Vivensia Padaka	P	80		√
25	Yohana B Waru	P	50	√	
26	Yasinta T. Tliba	P	80		√
Jumlah Rata-Rata			1840	11	15
Rata-Rata			70,76		
Ketuntasan Klasikal				42,30%	57,69%

#### Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar Klasik

F = Frekuensi siswa tuntas/tidak tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Berdasarkan data pada table diatas, diketahui ketuntasan belajar klasik siklus adalah (70,76) dengan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase hasil belajar siswa secara klasikal} &= \frac{\sum \text{Siswa berhasil}}{\sum \text{Siswa dalam kelas}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{26} \times 100\% \\ &= 57,69\% \end{aligned}$$

Karena ketuntasan klasik pada Siklus I (57,69%) sedangkan standar dari (Depdiknas,2008:18) maka penelitian dilanjutkan kesiklus II.

## b. Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus 1 sama seperti pada siklus 1 yaitu tiga kali pertemuan Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, Maka penelirtirakan kegiatan padla siklus II sebagai berikut:

### a) Perencanaan Tindakan II

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) peran ekosistem dan interaksinya sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang berbasis *Media Sort Card* untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas.
- 2) Menyusun soal tes tertulis siklas II dan kunci jawaban.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas guru (lampiran 4), serta lembarobservasi aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas penelitian tindakan kelas, diskusi kelompok, dan hasil belajar siswa.

### b) Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II Mengacu pada Pelaksanaan tindakan pada siklus I mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan dilakukan dalam 3 kali Periemuan yaitu: pada tanggal 23, 26, dan 30 Maret 2020, setiap kali pertemuan dilaksanakan waktu 2x45 menit (2 jam pelajaran) dan evaluasi pembelajarannya dilaksanakan waktu 1x45 menit (1 jam pelajaran).

**Tabel 2 Daftar Nilai Ketuntasan Belajar Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Skor Individu	Ketuntasan	
				Belum	Tuntas
1	Arnosius Wunda	L	75		√
2	Ardianus S. Lende	L	85		√
3	Anjelina S. Malo	P	75		√
4	Anglina Ngogo	P	80		√
5	Debiana Malo	P	80		√
6	Fransiskus Malo	L	85		√
7	Jeriyanto Kulla	L	80		√
8	Jonisius Ngongo	L	80		√
9	Klemensia U. Gaddi	P	85		√
10	Kristina S. Ngongo	P	90		√
11	Leonardu B Nyaka	L	85		√
12	Liberti R Malo	L	80		√
13	Marlinda R Moda	P	90		√
14	Melkianus T. Dendo	L	64	√	

15	Maria V. Ponu	P	80		√
16	Maria Y.Bili	P	90		√
17	Mensiana Malo	P	85		√
18	Noviana I. Kii	P	90		√
19	Oktavianus Lende	L	80		√
20	Oskarius T Ama	L	75		√
21	Petronela L Kaka	P	95		√
22	Stevanus Lende	L	62	√	
23	Veronika Lende	P	80		√
24	Vivensia Padaka	P	85		√
25	Yohana B Waru	P	64	√	
26	Yasinta T. Tiiba	P	90		√
Jumlah Rata-Rata			2110	3	23
Rata-Rata			81,15		
Ketuntasan Klasikal				11,53%	88,46%

**Keterangan:**

KB = Ketuntasan Belajar Klasik

F = Frekuensi siswa tuntas/tidak tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Berdasarkan data pada table diatas, diketahui ketuntasan belajar klasik siklus II adalah (81,15) dengan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase hasil belajar} &= \frac{\sum \text{Siswa berhasil}}{\sum \text{Siswa dalam kelas}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{26} \times 100\% \\ &= 88,46\% \end{aligned}$$

Karena ketuntasan klasik siklus II (88,46%) suda memenuhi standar (Depdiknas,2008:18) maka penelitian dapat dihentikan.

**c. Perbandingan siklus I dan siklus II**

Dari hasl analisis terlihat bahwa pelaksanaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card* memebrikan perubahan kepada siswa. Berdasarkan data hasil analisis siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 57,69% dan terjadi peningkatan pada siklus II yakni 88,46% Dan jumlah Siswa yang belum tuntas belajar pada siklus I 42,30%kemudian menurun menjadi 11,53%Hasil belajar ini juga meningkat karena siswa dalam proses adaptasi atau penyesuaian diri dalam belajar.

Pelaksanaan Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card*. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran belajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Hal itu dikarenakan, proses pembelajaran yang berorientasi kepada aktifitas siswa dimana siswa dilatih untuk mendengar dan berfikir secara kritis dan efektif. Efek yang tumbul dari penggunaan penerapan ini adalah siswa merasa termotivasi dan meningkatnya spirit dalam pembelajaran dari pada penggunaan pola-pola pembelajaran lama yang sebenarnya tidak efektif dan sangat membosankan siswa karena sangat dominannya guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Melalui penerpan model pembelajran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card* Selama pelaksanaan pembelajaeran pada siklus I dan siklus II dari hasil pengamatan dapat diketahui telah terjadi perubahan pada SISwa yang lebih baik, karena pada pembelajaran Sejarah tentang Kebijakan pemerintah pada masa colonial melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card* menghasilkan suatu interaksi antara siswa dengan guru dalam mencapal suatu tujuan pembelajaran yang mana tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran disini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Meningkatkan hasil belajar siswa tersebut tentu saja dipicu oleh model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan aktivitas siswa dalm proses belajar mengajar.

Beberapa kelebihan metode diskusi antara lain: memberi kesempatan kepada siswa untuk terlihat aktif dalam kegiatan belajar (terutama dalam diskusi kelompok), memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, tanggapan, dan melatih berpikir rasional Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari tiap-tiap cara belajar yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card* yang meliputi beberpa cara berdasarkan reques siswa yaitu hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian yang sudah dijabarn BAB IV dapat di simpulkan bahwa:

1. Siswa mempunyai tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card* untuk mata pelajaran Sejarah dengan materi ajar tentang kebijakan pemerintah pada masa kolonial.
2. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis *Media Sort Card* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas VIII SMP Swasta kalembu kutura Wewewa Barat. Pada tindakan siklus I tampak bahwa dari 26 siswa terdapat 15 siswa (57,69%) yang menunjukkan kemampuan hasil belajarnya adalah tergolong baik dengan nilai rata-rata 70,76. Berikutnya pada siklus II sebanyak 23 siswa (88,46%) mencapai nilai rata-rata 81,15. Sehingga dari siklus kesiklus II mengalami peningkatan

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kalembu Kutura, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu:

1. Diharapkan agar siswa selalu memperhatikan anjuran guru dan melaksanakan tugas dengan baik guna meningkatkan prestasi lajar dan juga agar siswa lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu, terutama waktu untuk belajar, baik saat berada di kelas maupun di luar kelas, misalnya selalu aktif dalam mencari informasi-informasi terkini mengenai aspek-aspek pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan prestasi belajar sehingga menjadi lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis *Media Sort Card* yang diterapkan dalam penelitian Ini mampu meningkatkan hasil belajar Sejarah pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Kalembu Kutura Wewewa Barat, maka disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar Sejarah konsep materi Kebijakan Pemerintah pada colonial didalam kelas maupun diluar kelas.
3. Diharapkan peneliti dapat lebih serius dalam mempersiapkan materi ajar dan menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik dan lancer dan juga agar penggunaan populasi atau sampel dalam jumlah yang lebih besar dan divariasikan dengan kelompok control bagi peneliti yang meneliti masalah serupa sehingga dapat diketahui hasil penelitian yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Sitompul, R. I. Y. 2020. Perbandingan Model Pembelajaran *Core* Dan *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Muara Bungo. *Scientific Journals of Economic Education*, 4(1).
- Ardiana, T. E. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23.
- Azkiya, H., & Hatta, U. B. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Dan Motivasi Belajar Dalam Mata Kuliah Keterampilan Bersastra Ke SD-an. 37(1), 32–44.
- Ernawati, A., Ibrahim, M. M., & Afif, A. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Pokok Bahasan Substansi Genetika Kelas Xii Ipa Sma Negeri 16 Makassar. *Jurnal Biotek*, 5(2), 1–18.
- Handayani, S. R., & Iman, M. di Mt. N. 2019. Optimalisasi Msdm Guna Mencapai Tujuan Kelembagaan Pendidikan Islam Sri Rohmi Handayani. *L Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(1), 576–589.
- Erlita Hidayah Nikmah, Achmad Fatchan, Y. A. W., & Prodi. 2016. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1–17.

- Komikesari, H. 2016. Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 15–22.
- Lanani, K. 2015. Efektivitas pembelajaran kooperatif ditinjau dari peningkatan kemampuan penalaran logis matematis siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 4(2), 140–151.
- Nurhidayati, N. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Sikap Kepahlawanan dan Patriotsm Kelas IV SDN Purwosari 02. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(1), 17–22.
- Prasty, D. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 99.
- Rusyan, T. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Yuliani, N., Amin, A., & Arini, W. 2019. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dengan Metode Diskusi Kelas X Sma Negeri 1 Model Muara Beliti Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 38–51.